

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Kembali Melesat, Saatnya Beli?

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Harga emas dunia melesat pada penutupan pekan lalu setelah sebelumnya merosot empat minggu beruntun. Perekonomian Amerika Serikat (AS) yang diprediksi akan mengalami resesi membuat permintaan emas sebagai safe-haven meningkat;**
- **Di saat bersamaan, imbal hasil surat utang AS 10 tahun juga mencapai level tertinggi sejak November, menunjukkan bahwa emas mempunyai kinerja yang baik;**
- **Pekan ini pasar akan berfokus pada kesaksian Ketua the Fed atau bank sentral AS, Jerome Powell dan laporan ketenagakerjaan Februari yang rilis pada Jumat. Pasar mencari justifikasi atas pernyataan Powell sebelumnya bahwa the Fed akan menaikkan suku bunga lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama;**
- **Pasar kemungkinan tidak banyak bergerak minggu ini, menjelang rilisnya laporan ketenagakerjaan Februari, namun potensi terjadi momentum pada akhir pekan.**

Harga emas dunia melesat pada penutupan pekan lalu setelah sebelumnya merosot empat minggu berturut-turut. Setelah menguji titik terendah di \$1.810 per ons, emas memantul kembali ke kisaran pertengahan \$1.800-an. Pada saat penulisan, emas berjangka Comex April berada di \$1.852,70 per ons, naik \$35 dalam seminggu. Perekonomian Amerika Serikat (AS) yang diprediksi akan mengalami resesi membuat permintaan emas sebagai

safe-haven meningkat. Emas melesat nyaris 2,5% ke US\$ 1.854/troy ons menjadi yang terbesar sejak pertengahan Januari lalu. Di saat bersamaan, imbal hasil surat utang AS 10 tahun juga mencapai level tertinggi sejak November, menunjukkan bahwa emas mempunyai kinerja yang baik.

Inflasi di Amerika Serikat yang masih tinggi diprediksi membuat bank sentral AS (The Fed)

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

akan kembali agresif menaikkan suku bunganya. Komentar hawkish dari pembuat kebijakan Fed dan data ekonomi baru-baru ini memunculkan spekulasi bahwa setidaknya akan ada tiga kenaikan suku bunga 25 basis poin lagi tahun ini. Hal ini pun dikuatkan bisa membawa perekonomian AS memasuki resesi.

Terbukti, meski suku bunga tinggi, kinerja dolar AS tidak terlalu bagus. Pekan ini, indeks dolar AS ini malah turun 0,66%. Bahkan menurut ekonom Nouriel Roubini atau yang dikenal dengan "Dr Doom" alias "Dokter Kiamat," imbasnya pasar saham dan obligasi pun diprediksi akan merana selama bertahun-tahun.

Roubini mendapat predikat tersebut setelah memprediksi terjadinya krisis finansial global 2008 dan benar terjadi. Kini ia memprediksi inflasi AS akan bertahan di kisaran 6% sangat jauh dari target The Fed 2%. Roubini menyebut bahwa investor harus keluar dari saham dan obligasi saat ini, dan berinvestasi ke aset yang memiliki lindung nilai terhadap inflasi seperti emas.

Pekan ini pasar akan berfokus pada kesaksian Ketua the Fed, Jerome Powell dan laporan ketenagakerjaan Februari yang rilis pada Jumat, dimana konsensus memproyeksikan adanya 200.000 posisi baru sedangkan tingkat pengangguran tetap di 3,4%. Pasar tengah mencari justifikasi atas pernyataan Powell sebelumnya bahwa the Fed akan menaikkan suku bunga lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama.

"Minggu [depan] akan sangat liar karena kesaksian Powell yang *hawkish* dan data penggajian AS. Kita mungkin melihat pelemahan emas pada awal minggu, tetapi kemudian menguat setelah rilis data penggajian," kata analis Edward Moya kepada KitcoNews.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Marc Chandler, Direktur Pelaksana Bannockburn Global Forex, dimana dia melihat

koreksi emas di bulan Februari sebagai peluang beli. Dia melihat adanya ruang bagi harga emas untuk bergerak lebih tinggi dalam waktu dekat. "Target saya berikutnya adalah mendekati \$1865 dan kemudian \$1882. Indikator momentum berubah lebih tinggi, dan saya berharap data pekerjaan mengonfirmasi hal itu bahwa Januari adalah sedikit kebetulan," katanya.

Pada hari Selasa, Powell akan memberikan kesaksian tentang laporan kebijakan moneter tengah tahunan The Fed kepada Komite Perbankan, diikuti dengan kesaksian yang sama kepada Komite Jasa Keuangan pada Rabu.

Powell kemungkinan akan tetap agresif, kata Moya. "Dia tidak bisa mengubahnya sekarang. [Dan] Itu bisa membebani emas di paruh pertama minggu ini," tambahnya. Salah satu perkembangan yang dapat menggerakkan harga emas lebih tinggi adalah revisi ke bawah atas laporan ketenagakerjaan Januari sebelumnya yang dilaporkan menguat.

"Kami mungkin memiliki revisi turun yang signifikan. Posisi 517.000 Januari bisa direvisi. Kami cenderung melihat penurunan tajam dalam perekrutan. Angka Februari juga bisa datang di bawah konsensus," kata Moya.

Sebelumnya, analis senior Frank Cholly mengatakan kepada KitcoNews bahwa laporan ketenagakerjaan yang kuat ditindaklanjuti dengan berita inflasi - CPI, PPI, dan penjualan ritel, menunjukkan bahwa Fed harus terus menaikkan suku bunga, dan semakin membebani emas.

Pasar emas terus mengalami tren turun hingga mencapai level \$1.810, yang bertepatan dengan rata-rata pergerakan 200 hari, kata Cholly dan pada saat itu, emas akan kembali *rebound*. "Pasar mungkin melakukan beberapa konsolidasi di sini dan menunggu arah. Nilai emas kemungkinan berkisar antara \$1.800-\$1.825," kata Cholly.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Begitu emas menembus \$1.860, diperkirakan akan terjadi lebih banyak aksi pembelian. Dan jika mencapai di atas \$1.880 per ons, Cholly melihat potensi kembali ke level \$1.900.

Sedangkan Moya memperkirakan bahwa resistensi emas adalah \$1.880, dan support di \$1.820 per ons. Dari hasil survey Kitco, investor ritel melihat harga emas akan tetap stabil di kisaran \$1.841 per ons.

Meskipun demikian, Nicholas Frappell, manajer umum global di ABC Bullion, mengatakan bahwa dia relatif netral terhadap emas karena komentar bank sentral yang *hawkish* dapat membatasi reli jangka pendek.

Frappell menambahkan bahwa investor akan enggan untuk membuat taruhan besar minggu depan menjelang data nonfarm payrolls bulan Februari.

Data yang Patut Dicermati Minggu ini

Senin: pesanan pabrik A.S

Selasa: Kesaksian Ketua the Fed Jerome Powell

Rabu: Ketenagakerjaan nonpertanian ADP, kesaksian Ketua the Fed Jerome Powell, keputusan suku bunga Dewan Komisaris

Kamis: Klaim pengangguran AS,

Jumat: nonfarm payrolls A.S